

MANAJEMEN RESIKO PADA PENGOLAHAN PEMINDANGAN IKAN DI DESA SANDING ROWO SOKO TUBAN

Siti Nuriya Kartika Ningrum¹, Dewi Rochmayanti², Risma Cahyani³ Vika Dwi Indriani⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro
dewi.rocky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi resiko yang dihadapi terhadap pendapatan yang di peroleh pada usaha pemindangan ikan di Desa Sanding Rowo Soko Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif dengan populasi dan sampel penelitian adalah pelaku usaha pemindangan ikan yang berjumlah 10 orang. Teknis analisis menggunakan analisis pendapatan usaha dengan menghitung selisih penerimaan dengan pengeluaran. analisa resikonya dianalisa dengan menggunakan metode hasil yang diharapkan (E) dan besarnya resiko (V). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha pemindangan ikan sebesar Rp. 3.728.908/minggu. Dengan Nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,03 dengan nilai batas bawah pendapatan (L) sebesar Rp. 3.135.080/minggu, sehingga pengusaha pemindangan ikan selalu berpeluang memperoleh keuntungan dalam setiap proses pemindangan Ikan.

Kata kunci : Manajemen risiko, pindang, Ikan, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to identify internal and external factors that affect the risks faced by the income earned in the fish farming business in Sanding Rowo Soko Tuban Village. The research method used is descriptive quantitative with a population and the research sample is a fish farming business actor totaling 10 people. Technical analysis uses business income analysis by calculating the difference between receipts and expenses. The risk analysis is analyzed using the method of expected results (E) and the magnitude of risk (V). The results showed that the income earned by fish farming entrepreneurs was Rp. 3,728,908/week. With a variation coefficient (CV) value of 0.03 with a lower limit value of income (L) of Rp. 3,135,080 / week, so that fish farming entrepreneurs always have the opportunity to make a profit in every fish harvesting process.

Keyword: Risk management, preserved, fish, income

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam laut yang banyak dan beranekaragam perairan laut indonesia menyimpan potensi sumber daya hayati tidak hanya sumber daya hayati diperairan laut juga menyimpan potensi sumber daya non hayati yang melimpah[1]. Masih banyak perairan yang memiliki potensi ekonomi namun belum terkelola secara memadai. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 km², panjang garis pantai 81.000 km, dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 tentu saja berpotensi untuk menghasilkan produk hasil laut yang jumlahnya cukup besar [2].

Menurut FAO (food and agricultural organization) 6,5 juta ton per tahun dengan tingkat pemanfaatan mencapai 5,71 ton pertahun dan dari luasnya lautan indonesia [3] dan juga

banyaknya jumlah ikan dan spesiesnya itu membuat Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil ikan terbesar di dunia. Sektor perikanan mempunyai peranan penting sebagai penyumbang protein bagi masyarakat Indonesia [4]. Akan tetapi tidak semua wilayah Indonesia dapat tercukupi kebutuhannya akan protein karena ketersediaan ikan per kapita belum terdistribusi secara merata. Laut Indonesia memiliki sekitar 8.500 spesies ikan dan sumber daya ikan di laut Indonesia meliputi 37% dari spesies ikan di dunia [5].

Desa Sandingrowo yang berada di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban merupakan desa yang mengandalkan sektor perdagangan dalam melakukan pembangunan perekonomian. Salah satunya yaitu melakukan usaha pengolahan pemindangan ikan. Kegiatan pengolahan ikan merupakan usaha yang memberikan nilai tambah pada produk ikan sehingga meningkatkan nilai jual produk hasil perikanan, dengan tetap mempertahankan gizi dan nutrisi yang terdapat dalam ikan [6].

Pengolahan dapat membuat ikan menjadi awet dan memungkinkan untuk didistribusikan dari pusat produksi ke pusat konsumsi. Kegiatan pengolahan ikan merupakan usaha yang memberikan nilai tambah pada produk ikan sehingga meningkatkan nilai jual produk hasil perikanan, dengan tetap mempertahankan gizi dan nutrisi yang terdapat dalam ikan. Sesuai dengan prinsip blue economy yang salah satunya untuk menciptakan produk turunan, maka produk kelautan dan perikanan yang dihasilkan dapat diolah terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Dengan demikian, akan dapat diperoleh nilai manfaat atau sumber pendapatan yang lebih besar dari produk kelautan dan perikanan melalui peningkatan nilai tambah produk. [7]

Pengolah ikan terdapat risiko yang dihadapi para pelaku usaha pengelolaan ikan. Risiko adalah ketidakpastian yang menghasilkan pada kerugian, risiko menjadi kendala di setiap perusahaan pengolahan ikan. Salah satu risiko yang muncul adalah ketergantungan penangkapan ikan, pada alam yang menciptakan ketidakpastian iklim dan ketersediaan ikan yang ditangkap oleh nelayan. Risiko yang ditanggung oleh para pelaku usaha adalah risiko produksi terhadap pendapatan. Risiko produksi disebabkan oleh kelangkaan ikan, harga komoditas yang tidak stabil, dan kualitas ikan.

Dengan adanya risiko tersebut maka pengolah ikan dapat mengambil keputusan dalam usahanya. Pengelola pengolah ikan perlu mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan untuk mengambil keputusan yang tepat. Sehingga pengolahan ikan dapat terus berproduksi. Oleh karena itu, pengolah ikan harus mengajukan solusi untuk mengatasi risiko yang dihadapinya, agar risiko yang dihadapi tidak menjadi terlalu besar. [8]

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi risiko yang dihadapi terhadap pendapatan yang di peroleh pada usaha pemindangan ikan di Desa Sanding Rowo Soko Tuban.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Metode penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya [9]. Metode pengumpulan data menggunakan data kuantitatif deskriptif dan sumber data adalah data primer dan wawancara. Populasi dan sampel penelitian adalah pelaku usaha pemindangan ikan di Desa Sandingrowo kecamatan Soko kabupaten Tuban yang berjumlah 10 orang. Untuk teknis analisis menggunakan analisis pendapatan usaha pengolahan ikan pandang dengan menghitung selisih penerimaan dengan pengeluaran, sedangkan bahasanya digunakan analisis deskriptif. Dan analisa risikonya dianalisa dengan menggunakan metode hasil yang diharapkan (E) dan besarnya risiko (V).

HASIL

Usaha Pengolahan pemindangan ikan di Desa Sanding rowo merupakan kondisi usaha pengolahan pemindangan ikan secara menyeluruh yang dikaitkan dengan pemilihan dan pengadaan bahan baku beserta harganya, proses produksi, pengadaan modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan, produksi ikan beserta harganya, dan wilayah pemasarannya.

Bahan Baku pandang diperoleh dari nelayan atau pedagang pengumpul ikan segar. Harga bahan baku tidak setabil selama 2 minggu pengamatan, dimana selisih harga tertinggi dengan

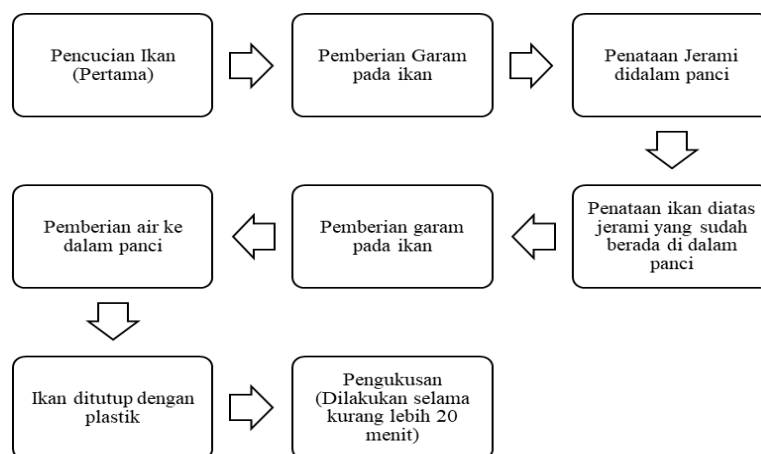
harga terendah sebesar Rp. 5.000/kg untuk setiap jenis baku pengolahan ikan pindang. Seperti disajikan pada Table1.

Tabel 1. Rata-rata harga beli bahan baku pada usaha pengolahan ikan pindang (Dalam Rp/kg)

No	Jenis bahan baku	Harga Terendah	Harga Tertinggi	Rerata per Minggu
1	Ikan Tongkol	28,500	31,500	30,000
2	Ikan layang	16,000	19,000	17,500
3	Ikan benggol	20,000	23,000	21,500
4	Ikan Lemuru	14,000	16,000	15,000

Sumber : Analisis data primer,2023

Proses pengolahan ikan pindang yang dilakukan oleh pengusaha di Desa Sanding Rowo diperlihatkan pada Gambar 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengusaha pemindangan ikan rata-rata memiliki modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Modal yang dimiliki digunakan untuk pengadaan bahan baku dan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan pengolah pemindangan ikan. Pola biaya yang dikaji adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable.



Gambar.1 Diagram alir proses produksi pemindangan ikan

Tabel 2 Rata-rata biaya produksi pada usaha pengolahan pemindangan ikan (Dalam Rp)

No	Uraian Biaya Produksi			
A	Biaya tetap			
	Penyusutan Peralatan	62,000	62,300	63,200
B	Biaya Variabel			
	Bahan baku	5,997,600	4,851,000	6,850,200
	Gaji Karyawan	425,000	390,000	446,000
	Listrik	62,500	62,500	62,500
	Air	17,000	17,000	17,000
	Bahan penolong	390,000	399,000	376,000
	Bahan baku rusak	234,000	233,500	254,000
C	Total biaya	7,188,100	6,015,300	8,068,900

Sumber : Analisis data primer,2023

Hampir seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan pindang merupakan biaya variabel. Biaya bahan baku merupakan biaya paling besar dari seluruh biaya yang harus

dikeluarkan, kemudian disusul biaya penolong dan bahan baku rusak. Biaya bahan penolong terdiri dari: Bumbu bumbu yang dibutuhkan dalam pembuatan pemindangan ikan. Hal ini menggambarkan bahwa usaha pengolahan pemindangan ikan sangat tergantung pada ketersediaan bahan bakunya.

Hasil hari proses pengolahan pemindangan ikan terdiri atas: Ikan tongkol, ikan layang, ikan benggol dan ikan lemuru. Tabel 3 memperlihatkan bahwa ikan layang merupakan produk utama yang gampang untuk memperolehnya. Dan hasil yang paling terkecil adalah ikan lemuru.

Tabel 3. Rata-rata harga jual pada usaha pengolahan pemindangan ikan (dalam Rp/Hari)

No	Jumlah produksi	Minggu			Rerata
		I	II	III	
1	Ikan Tongkol	153.25	151.39	152.7	152.45
2	Ikan layang	191	193	188.35	190.78
3	Ikan benggol	165.25	164.45	159.5	163.07
4	Ikan Lemuru	106.5	105, 3	102.25	104.38

Sumber : Analisis data primer,2023

Tabel 4. Rata-rata harga jual pada usaha pengolahan pemindangan ikan (Dalam RP/Hari)

No	Jenis Produksi	Harga terendah	Harga Tertinggi	Rerata per Minggu
1	Ikan Tongkol	65,000	68,000	66,500
2	Ikan layang	40,000	43,000	41,500
3	Ikan benggol	48,000	51,000	49,500
4	Ikan Lemuru	35,000	38,000	36,500

Sumber : Analisis data primer,2023

Sama halnya dengan harga bahan baku, selama 3 minggu pengamatan harga produk olahan pemindangan ikan sangat stabil. Yang ditunjukkan pada tabel 3. Sedangkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa resiko harga pada pengolahan pemindangan ikan di Sanding Rowo tidak terjadi selama pengamatan.

Pola pemasaran pada usaha pengolahan ikan pindang mencakup wilayah pemasaran dan harga. Harga terdiri dari harga beli bahan baku dan harga jual hasil produksi. Wilayah pemasaran ikan pindang yang dihasilkan oleh Desa sanding Rowo antara lain: Tuban, Bojonegoro dan Sekitarnya. Adapun harga jual hasil produksi tergantung dengan harga pasaran yang berlaku.

Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Pengolahan Pemindangan ikan

Penerimaan usaha pengolahan pemindangan ikan merupakan hasil perkalian produksi dengan harga produk, untuk setiap jenis produk pengolahan pemindangan ikan. Adapun pendapatan yang diperoleh pengusaha pemindangan ikan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha setiap minggunya.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan pendaptan pada usaha pengolahan pemindangan ikan (dalam Rp/minggu)

No	Jenis Produksi	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	Ikan Tongkol	10,137,703	5,670,500	4,467,203
2	Ikan layang	7,917,508	4,520,000	3,397,508
3	Ikan benggol	8,071,800	3,950,000	4,121,800
4	Ikan Lemuru	3,809,688	1,645,000	2,164,688
	Total	29,936,699	15,785,500	14,151,199

Sumber : Analisis data primer,2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan setiap minggu yang diperoleh pengusaha berasal dari Ikan Tongkol yakni Rp. 4.467,203 dari total pendapatan. Adapun Ikan Lemuru sebagai hasil pendapatan terkecil hanya memperikan kontribusi sebesar Rp. 2.164,688 dari total pendapatan. Sementara itu, Tabel 6 menyajikan data pendapatan selama 3 periode pengamatan (3 minggu) untuk keperluan analisis resiko usaha pengolahan pemindangan ikan.

Para pengusaha (pengolah) pemindangan ikan selalu dihadapkan pada peristiwa-peristiwa yang menyangkut ketidakpastian yakni resiko yang harus ditanggung dengan keuntungan yang diperolehnya.

Resiko yang ditanggung terdiri atas resiko produksi dan resiko harga. Resiko produksi disebabkan oleh ketidaktentuan iklim yang berada di luar kontrol pengusaha. Resiko harga dikarenakan oleh harga input dan harga output yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Analisis resiko sangat berguna bagi pengusaha ikan pindang dalam mengambil keputusan untuk langkah selanjutnya dan kekhawatiran akan adanya kemungkinan merugi menjadi berkurang.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan pada usaha pemindangan ikan (dalam Rp/minggu)

No	Jenis Produksi	Minggu I	Minggu II	Minggu III	rata-rata
1	Ikan Tongkol	4.789.000	5.469.000	5.678.900	5.312.300
2	Ikan layang	3.420.000	3.280.000	3.084.000	3.261.333
3	Ikan benggol	4.208.000	4.378.000	4.670.000	4.418.667
4	Ikan Lemuru	1.934.000	1.456.000	2.380.000	1.923.333
	Jumlah	3.587.750	3.645.750	3.953.225	3.728.908

Tabel 7 Analisis resiko pendapatan pada usaha pemindangan ikan

Uraian	Nilai
mean	Rp 3.728.908
Simpangan baku (V)	Rp 150.769
Koefisien Variasi	0,03
Batas bawah Pendapatan	Rp 3.135.080

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diharapkan (E) oleh pengusaha pemindangan ikan sebesar Rp 3.728.908 setiap minggunya. Varian (V²) adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keragaman pendapatan selama periode pengamatan, sedangkan simpangan baku (V) adalah rentang selisih pendapatan dari periode pengamatan pertama ke periode-periode berikutnya. Semakin tinggi nilai simpangan baku berarti semakin besar ketidakpastian (resiko) yang harus ditanggung oleh pemindangan ikan. Kemungkinan resiko yang harus ditanggung pengusaha pindang sebesar Rp150.769 /minggu.

Besarnya resiko terendah dapat diketahui dengan melihat hubungan E dan V melalui pengukuran koefisien variasi (CV) dan batas bawah pendapatan yang diperoleh (L). Analisis data menghasilkan nilai CV sebesar 0,03, sedangkan nilai L sebesar Rp. 3.135.080 /minggu. Dikarenakan nilai $CV \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$, maka pengusaha ikan pindang di Sanding Rowo mempunyai peluang memperoleh keuntungan untuk setiap proses pengolahan ikan pindang.

SIMPULAN

Pendapatan yang diperoleh pengusaha pemindangan ikan sebesar Rp. 3.728.908/minggu. 2. Nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,03 dengan nilai batas bawah pendapatan (L) sebesar Rp. 3.135.080/minggu, sehingga pengusaha pemindangan ikan selalu berpeluang memperoleh keuntungan dalam setiap proses Pemindangan Ikan. Dalam proses produksi pemindangan di Desa Sandingrowo masih menggunakan alat-alat seadanya dan secara manual. Tentunya memang banyak tenaga dan waktu. Alangkah lebih efisien jika berganti dengan alat/mesin yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Rachelliana and N. Trihastuti, "Implementasi hak pengejaran seketika terhadap pelaku tindak pidana perikanan sesuai konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang hukum laut tahun 1982," *Diponegoro Law J.*, vol. 5, no. 3, pp. 1–16, 2016.
- [2] R. M. Lumban, I. Maulina, and I. Gumilar, "ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA PEMINDANGAN IKAN DI KECAMATAN BEKASI BARAT," vol. 3, no. 1, pp. 17–24, 2019.
- [3] M. Yamin, "Poros Maritim Indonesia Sebagai Upaya Membangun Kembali Kejayaan Nusantara," *Insign. J. Int. Relations*, vol. 2, no. 02, pp. 67–81, 2015.
- [4] M. D. R. J. Pamungkas, "ANALISIS PEMBERDAYAAN UNIT PENGOLAH IKAN (UPI) YANG BERORIENTASI PASAR DI SENTRA PENGOLAHAN PERIKANAN PASIA NAN TIGO (SP3N) KOTA PADANG," *Abstr. Undergrad. Res. Fac. Post Grad. Bung Hatta Univ.*, vol. 10, no. 1, 2017.
- [5] A. P. Sitorus and D. Sinaga, "POLITIK HUKUM PERLINDUNGAN NELAYAN TRADISIONAL TERHADAP ILLEGAL FISHING," *Ilmu Huk. Prima*, vol. 5, no. 1, pp. 72–81, 2022.
- [6] C. A. Intyas, M. Firdaus, and A. Aziz, "Analisis Nilai Tambah Ikan Layur (*Trichiurus savala*) Kering di UKM Mawardi Desa Weru, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan," *Pros. Simp. Nas. Kelaut. dan Perikan.*, no. 7, 2020.
- [7] C. A. Intyas and M. Firdaus, "Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan," *JFMR (Journal Fish. Mar. Res.)*, vol. 4, no. 2, pp. 214–221, 2020.
- [8] H. N. Putri, A. Husna, and I. L. S. Muthe, "ANALISIS RISIKO USAHA PENGOLAHAN IKAN PINDANG PADA NELAYAN DI TANJUNG SEBAUK KELURAHAN SENGGARANG KECAMATAN TANJUNGPINANG KOTA Hanifah," *Kaos GL Derg.*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020.
- [9] M. Sirait and A. Purwoko, "Kajian Resiko Usaha Pengolahan Ikan Pindang Di Desa Batubara , Provinsi Sumatera Utara," *Agrisep*, vol. 11, no. 2, pp. 187–196, 2012.